

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN TEKNOLOGI  
KEUANGAN SEBAGAI MEDIASINYA**

**Indah Denita**

Universitas Bung Hatta

[Indahdenita29@gmail.com](mailto:Indahdenita29@gmail.com)

**Rika Desiyanti**

Universitas Bung Hatta

[rikadesiyanti@bunghatta.ac.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan akibat keterbatasan pengetahuan finansial dan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan teknologi keuangan sebagai mediasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner online kepada 98 mahasiswa Universitas Bung Hatta tahun ajaran 2024/2025 yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dianalisis dengan (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi keuangan, sementara teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut, teknologi keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan maupun gaya hidup dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan, Mahasiswa

**ABSTRACT**

*University students often face challenges in managing their finances due to limited financial knowledge and consumptive lifestyles. This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on students' financial behavior, with financial technology as a mediating variable. A quantitative approach was employed by distributing online questionnaires to 98 students of Bung Hatta University in the 2024/2025 academic year, selected using proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using (PLS-SEM) with SmartPLS 3. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, while lifestyle shows no significant effect. Both financial literacy and lifestyle positively influence the use of financial technology, and financial technology itself has a positive impact on financial behavior. Furthermore, financial technology mediates the relationship between financial literacy, lifestyle, and students' financial behavior.*

*Keywords : Financial Literacy, Lifestyle, Financial Technology, Financial Behavior, Students*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa cenderung bersikap konsumtif karena minim wawasan dalam mengelola keuangan. Dengan keterbatasan uang saku, gaya hidup yang tinggi, serta belum memiliki pendapatan sendiri, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan (Perkasa & Retnaningdiah, 2023). Lee (2023) dalam *Psychology Today* mengutip survei *Qualtrics dan Intuit Credit Karma* yang menunjukkan bahwa 27% responden di Amerika Serikat sering melakukan pengeluaran untuk hal yang tidak diperlukan, fenomena yang dikenal sebagai *doom spending*.

Menurut Wright (2024) *doom spending* merupakan perilaku keuangan yang secara *impulsive* membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan atau tidak mampu mereka beli sebagai cara untuk mengatasi kecemasan. Fenomena ini semakin relevan dengan maraknya penggunaan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) yang memudahkan transaksi sekaligus menimbulkan risiko baru jika tidak dikelola dengan bijak.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap yang menarik untuk diteliti kembali terkait perilaku keuangan mahasiswa. Noviani, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, namun Pratama et al., (2024) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula, Sada (2022) menyatakan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan Sari dan Widodoatmodjo, (2023) menyatakan sebaliknya. Pada aspek teknologi keuangan, Ariska et al., (2023) menemukan bahwa fintech berpengaruh positif karena memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan, tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh (Siskawati & Ningtyas, 2022) Siskawati dan Ningtyas, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech justru mendorong perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta peran teknologi keuangan sebagai variabel mediasi. Perkembangan teknologi keuangan di era digital saat ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih praktis dan efisien. Dengan adanya teknologi keuangan sebagai jembatan antar variabel, mahasiswa tidak hanya dapat lebih mudah menerapkan literasi keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang dijalani. Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian dalam bidang ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan finansial dengan lebih percaya diri dan kompeten. Oleh karena itu, penting untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa dengan lebih mendalam. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan Teknologi Keuangan sebagai variabel mediasinya”

## **KAJIAN LITERATUR**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), adalah sebuah teori yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan sikap terhadap perilaku itu sendiri. Teori ini sangat relevan untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa, karena perilaku keuangan mahasiswa melibatkan serangkaian keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Tujuan dari teori ini adalah untuk mengatur dan memahami perilaku individu dan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi strategi untuk mengubah dan mengendalikan perilaku individu (Bahri et al., 2022).

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang berhubungan dengan mengelola, menggunakan dan memperlakukan keuangan yang dimiliki. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya (Khofifa et al., 2022). Menurut Sari et al (2025) *financial behavior* merupakan ilmu yang mempelajari tentang kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan agar uang tersebut dapat dikendalikan. Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola ataupun merencanakan keuangan dengan baik seperti merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi dan merencanakan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Dalam aspek digital literasi keuangan juga mengacu pada penggunaan teknologi keuangan yang bijak untuk mengelola keuangan, seperti memahami keamanan digital, menghindari dari penipuan online dan dapat memanfaatkan aplikasi yang berbasis keuangan (Masruri, 2024). Menurut Maharani dan Kusuma (2025), literasi keuangan yakni keterampilan serta pengetahuan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan maksud membuat keuangan tersebut menjadi lebih efektif serta bermanfaat pada kehidupan masyarakat.

Menurut Arifatullaily (2022), gaya hidup merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang untuk menghabiskan uang, waktu dan aktivitas individu tersebut. Sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya adalah anggapan penting dalam dirinya dan lingkungannya. Banyak bentuk ekspresi yang diterapkan agar individu dapat diterima di lingkungannya.

Bersumber dari laman Bank Indonesia, (2018), *Fintech (financial technology)* adalah hasil perpaduan antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah model keuangan konvensional menjadi moderat. Jika sebelumnya kita harus membawa uang tunai dan bertatap muka untuk melakukan transaksi tetapi sekarang hal tersebut dapat dilakukan secara daring dan bahkan lebih cepat.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al (2023) dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan dan mengambil keputusan dalam hal keuangan. Selain itu penelitian

lainnya oleh Iriansyah et al (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Sehingga berdasarkan penelitian diatas maka dikembangkan hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Bung Hatta

Penelitian yang dilakukan oleh Feriz dan Ariani (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Nuraeni dan Susanti, (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Semakin meningkat indikator gaya hidup seseorang maka sikap keuangan mahasiswa akan semakin bertambah. Dalam penelitian Nurdiana dan Rachma (2023) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, kebutuhan akan gengsi berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang sehingga hal tersebut mengubah pola perilaku keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Bung Hatta

Selain itu, dalam penelitian Hijir (2022) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial technology. Hubungan ini mengandungi pengertian bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin banyak menggunakan teknologi keuangan sebagai metode untuk bertransaksi secara online.

Beberapa penelitian lainnya juga memberikan pendapat yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan keuangan berbasis fintech di desa lambara harapan. Hasil penelitian Putri dan Mulatsih (2022) di temukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan fintech payment (paylater).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap teknologi keuangan pada mahasiswa Universitas Bung Hatta

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyaniti (2023) menunjukkan gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan financial technology. Gaya hidup merupakan parameter kesuksesan secara ekonomi bagi mahasiswa, terutama dengan adanya inovasi serta kemudahan akses penggunaan layanan fintech sehingga gaya hidup mempengaruhi minat penggunaan fintech pada mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Trisnarningsih (2023), gaya hidup berkontribusi terhadap penggunaan e-wallet. Susanti et al (2024) yang menunjukkan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa. Mahasiswa yang telah memiliki smartphone yang dalam penggunaannya bukan hanya sebagai alat berkomunikasi namun juga sebagai alat pembayaran non tunai dengan menggunakan berbagai aplikasi layanan fintech. Hal tersebut menjadikan

mahasiswa memiliki gaya hidup yang lebih modern.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H4: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa Universitas Bung Hatta

Dalam penelitian yang dilakukan Febrianti dan Prima (2024) financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selaras dengan Khofifa et al (2022) menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Jika fintech meningkat maka perilaku keuangan juga meningkat, begitupun sebaliknya. Penggunaan fintech oleh mahasiswa membantu dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu Rukoyah dan Susilawati (2025) menyatakan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di kabupaten Bandung.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H5: Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Bung Hatta

Hal tersebut di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan teknologi keuangan sebagai mediasinya. Penelitian lain oleh Anugraini et al (2023) bahwa teknologi keuangan adalah mampu menengahi pengaruh literasi keuangan pada manajemen keuangan. Selanjutnya Geriadi et al (2023) menyatakan bahwa teknologi keuangan mampu mengimbangi dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di kabupaten Bangli.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H6: Teknologi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta

Penelitian yang dilakukan oleh Dyani dan Suwaidi (2025) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh pada perilaku keuangan melalui teknologi keuangan. Gaya hidup modern mendorong penggunaan teknologi keuangan dalam manajemen keuangan sehari-hari. Individu dengan gaya hidup konsumerisme lebih rentan terhadap masalah keuangan, seperti utang, sedangkan itu dengan gaya hidup hemat cenderung mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Teknologi keuangan bertindak sebagai alat untuk membantu individu melacak biaya, merencanakan anggaran, dan mengendalikan konsumsi.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H7: Teknologi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuisioner yang menggunakan skala *likert* untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan teknologi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Bung Hatta tahun ajaran 2024/2025. Mahasiswa menjadi populasi dalam penelitian ini karena saat seseorang telah masuk pada jenjang perkuliahan yaitu dengan menjadi mahasiswa lebih memiliki tanggung jawab atas pengambilan keputusan bagi diri mereka masing-masing terutama terkait finansial. Sehingga mahasiswa perlu memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan mereka berdasarkan keputusan yang mereka ambil. Jumlah mahasiswa/i Strata 1 (S1) Universitas Bung Hatta tahun angkatan 2021-2024 sebanyak 4.642 orang. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{4.642}{1+4.642(0,1)^2} = \frac{4.642}{1+46,42} = \frac{4.642}{47,42} = 97,8$$

Maka ditemukan sebanyak 98 responden yang kemudian untuk mempermudah penelitian di ambil 100 responden, yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* rumus Slovin

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$
 Keterangan:  $n_i$  = Jumlah sampel

$N_i$  = Jumlah Sub populasi

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$$\text{FEB} = n_i = \frac{821}{4.642} \times 98 = 17,33 = 17$$

$$\text{FH} = n_i = \frac{840}{4.642} \times 98 = 17,73 = 18$$

$$\text{FKIP} = n_i = \frac{1.211}{4.642} \times 98 = 25,56 = 26$$

$$\text{FTSP} = n_i = \frac{854}{4.642} \times 98 = 18,02 = 18$$

$$\text{FPIK} = n_i = \frac{119}{4.642} \times 98 = 2,51 = 2$$

$$\text{FIB} = n_i = \frac{138}{4.642} \times 98 = 2,91 = 3$$

$$\text{FTI} = n_i = \frac{659}{4.642} \times 98 = 13,91 = 14$$

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM)* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3*,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuisioner yang disebarakan 110 melalui google form, kuisioner yang tidak

dikembalikan 8, yang tidak diisi dengan lengkap adalah 2 dan yang dikembalikan serta diisi dengan lengkap dengan analisa adalah 100. Dengan demikian jumlah kuisisioner yang siap di analisa yaitu 100, sehingga respon rate yang didapatkan yaitu 90.91%. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 51 orang (51%). Sementara itu, responden perempuan berjumlah 49 orang (49%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini relatif seimbang, meskipun sedikit di dominasi oleh responden laki-laki.

Profil responden kedua dibedakan berdasarkan fakultas di Universitas Bung Hatta. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jumlah 26 orang (26%). Kemudian diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan 19 orang (19%), Fakultas Hukum (FH) dengan 18 orang (18%) dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dengan 17 orang (17%). Sementara itu, Fakultas Teknik Industri (FTI) memiliki 14 orang (14%) responden. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing 3 orang (3%). Distribusi ini memberikan gambaran dari berbagai disiplin ilmu di Universitas Bung Hatta dalam penelitian ini.

Kategori selanjutnya yaitu uang saku, bahwa sebagian besar responden (32 orang atau 32%) memiliki uang saku antara Rp1.000.000-Rp2.000.000. Selanjutnya uang saku Rp2.000.000-3.000.000 berada di urutan kedua dengan 28 orang (28%), diikuti oleh uang saku Rp0-Rp1.000.000 dengan 25 orang (25%). Responden dengan uang saku Rp3.000.000-Rp4.000.000 berjumlah 10 orang (10%), dan responden dengan uang saku di atas Rp 5.000.000 berjumlah 5 orang (5%). Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa responden memiliki uang saku di bawah Rp3.000.000, dengan konsentrasi terbesar pada rentang Rp1.000.000-2.000.000.

*Measurement Model Assessment (MMA)* berguna untuk mengetahui hubungan antara item-item pernyataan dengan konstruk / variabel yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* (Hair et al., 2014). Menurut Hair et al (2014) *convergent validity is the extent to which the items of the specific construct converge together. Reflects correlation between items measuring the same construct* (validitas konvergen adalah sejauh mana item-item dari konstruk terkelompok bersama. Mencerminkan korelasi antara item yang mengukur konstruk yang sama). Dalam analisis *convergent validity* terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi yaitu *outer loading* > 0,7; *cronbach's alpha* > 0,7; *composite reliability* > 0,7; *average extracted variance (AVE)* > 0,5. Hasil. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Outer Loading, Cronbach Alpha, Composite Reliability, dan AVE**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup	GH1	0,827	0,897	0,921	0,662
	GH2	0,749			
	GH3	0,838			
	GH4	0,857			
	GH5	0,798			
	GH6	0,808			
Literasi Keuangan	LK1	0,823	0,860	0,906	0,707
	LK2	0,740			
	LK3	0,916			
	LK4	0,874			
Perilaku Keuangan	PK1	0,857	0,902	0,925	0,675
	PK2	0,716			
	PK3	0,865			
	PK4	0,741			
	PK5	0,850			
	PK6	0,884			
Teknologi Keuangan	TK1	0,844	0,897	0,921	0,660
	TK2	0,849			
	TK3	0,806			
	TK4	0,760			
	TK5	0,763			
	TK6	0,847			

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang berjumlah 22 item yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, gaya hidup, teknologi keuangan dan perilaku keuangan memiliki outer loadings diatas 0.7. Variabel gaya hidup, literasi keuangan, perilaku keuangan dan teknologi keuangan memiliki cronbach's alpha > 0,7, composite reliability > 0,7 dan AVE > 0,5, sehingga semua variabel tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Hair et al., 2014)

*Discriminant validity* merupakan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain, menurut standar empiris dengan menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. *Discriminant validity* memiliki beberapa metode yaitu a) *Fornell – Larcker criterion* dan b) *cross loading*. Hasil analisis *discriminant validity* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode *Fornell-Lacker Criterion***

Variabel	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Teknologi Keuangan
Gaya Hidup	0,814			
Literasi Keuangan	0,751	0,841		
Perilaku Keuangan	0,766	0,715	0,822	
Teknologi Keuangan	0,852	0,718	0,886	0,812

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi diagonal setiap variabel umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain, meskipun pada gaya hidup–teknologi keuangan ( $0,852 > 0,814$ ) dan perilaku keuangan–teknologi keuangan ( $0,886 > 0,822$ ). Secara keseluruhan, masing-masing variabel tetap memiliki karakteristik yang cukup unik dan berbeda satu sama lain.

R square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya (eksogen). Hasil analisis R square dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Analisa R Square**

	R Square
<b>Perilaku Keuangan</b>	0,799
<b>Teknologi Keuangan</b>	0,741

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel perilaku keuangan memiliki  $R^2$  sebesar 0,799 yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan adalah 79,9% dan tergolong dalam kategori kuat (Hair et al., 2014). Selanjutnya, variabel teknologi keuangan memiliki  $R^2$  sebesar 0,741 dan dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup yang dimediasi oleh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah 74,1% yang tergolong dalam kategori sedang (Hair et al., 2014)

Structural Model Assesment (SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian SMA menggunakan prosedur bootstrapping

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Structural Model Assessment**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hipotesis
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,177	2,426	<b>0,016</b>	<b>H1 Diterima</b>
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	-0,051	0,325	<b>0,745</b>	<b>H2 Ditolak</b>
Literasi Keuangan -> Teknologi Keuangan	0,178	2,156	<b>0,032</b>	<b>H3 Diterima</b>
Gaya Hidup -> Teknologi Keuangan	0,719	8,757	<b>0,000</b>	<b>H4 Diterima</b>
Teknologi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,802	6,030	<b>0,000</b>	<b>H5 Diterima</b>
Literasi Keuangan -> Teknologi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,143	2,044	<b>0,041</b>	<b>H6 Diterima</b>
Gaya Hidup -> Teknologi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,577	5,216	<b>0,000</b>	<b>H7 Diterima</b>

Sumber: Hasil Pengujian, 2025

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, menemukan original sample 0,177 (bertanda positif), T statistics 2,426 (besar dari 1,96), dan P values 0,016 (kecil dari 0,050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviani (2021), membuktikan bahwa semakin meningkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siskawati dan Ningtyas (2022) dan Oktaviani dan Sari, (2020) ketika tingkat literasi keuangan meningkat, maka akan menaikkan perilaku keuangan mahasiswa, sebaliknya jika literasi keuangan buruk maka akan menurunkan kualitas perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai original sampel -0,051, yang menunjukkan ke arah negatif, nilai T-statistic sebesar 0,325 (lebih kecil dari 1,96) dan P-value sebesar 0,745 (lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan secara empiris. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Oktavia et al (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa gaya hidup yang lebih tinggi dapat berpotensi berhubungan dengan masalah dalam pengelolaan keuangan, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat dianggap relevan. Sejalan dengan Sada, (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan seseorang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pengaruh literasi keuangan terhadap teknologi keuangan memiliki original sample 0,178 (bertanda positif), T statistics 2,156

(besar dari 1,96), dan P values 0,032 (kecil dari 0,050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Penelitian ini didukung oleh Saleh et al (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap fintech. Ainayah dan Yuliana, (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi pula penggunaan fintech pada mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian Hijir (2022) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial technology.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) pengaruh gaya hidup terhadap teknologi keuangan memiliki original sample 0,719 (bertanda positif), T statistics 8,757 (besar dari 1,96), dan P values 0,000 (kecil dari 0,050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap teknologi keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) diterima, Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati dan Trisnarningsih (2023), gaya hidup berkontribusi terhadap penggunaan e-wallet. Begitu pula dengan penelitian Susanti et al (2024) yang menunjukkan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki original sample 0,802 (bertanda positif), T statistics 6,030 (besar dari 1,96), dan P values 0,000 (kecil dari 0,050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Dalam penelitian yang dilakukan Febrianti dan Prima, (2024) *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selaras dengan Khofifa et al (2022) menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Jika fintech meningkat maka perilaku keuangan juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) tentang teknologi keuangan memediasi hubungan antara teknologi keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki original sample 0,143, T statistics 2,044 (besar dari 1,96) dan P values 0,041 (kecil dari 0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. yang lebih praktis, cepat, dan terorganisir. Hal tersebut di dukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan teknologi keuangan sebagai mediasinya. Dengan literasi keuangan yang tinggi memberikan dasar bagi mahasiswa untuk dapat memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijir, (2022)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) tentang teknologi keuangan sebagai variabel mediasi antara gaya hidup dan perilaku keuangan, memiliki original sample 0,577, T statistics 5,216 (besar dari 1,96) dan P values 0,000 (kecil dari 0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan terbukti memediasi hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Dyani dan Suwaidi (2025) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki

pengaruh pada perilaku keuangan melalui teknologi keuangan. Gaya hidup modern mendorong penggunaan teknologi keuangan dalam manajemen keuangan sehari-hari

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta, Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta, Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta, Teknologi keuangan terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta, Teknologi keuangan memediasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bung Hatta.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan agar dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih sehat dan terencana. Bagi institusi pendidikan, khususnya universitas, hasil penelitian menekankan pentingnya pengembangan program edukasi literasi keuangan berbasis teknologi agar mahasiswa memiliki keterampilan finansial yang sesuai dengan perkembangan zaman, sementara bagi perusahaan pengembang fintech, temuan ini dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan layanan dengan menambahkan fitur edukatif serta pengelolaan keuangan yang sesuai kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih jauh peran fintech sebagai mediator dan menjadi dasar bagi pengembangan kajian mengenai perilaku keuangan generasi muda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). *Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan*. 7(30), 1005–1018.
- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Humans Decision Processes*.
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). *Jurnal Economina. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Anugraini, M., Jannah, S. I., Khusnah, H., Yusak, M., Wijayanti, D. R., Nahdlatul, U., Surabaya, U., & Surabaya, U. N. (2023). *Financial Literacy And Financial Management*. 210–218.
- Arifatullaily, F. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa jurusan pips universitas islam negeri maulana ibrahim malang*.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 7, 2662–2673.
- Bahri, S., Ratnasari, R., Nurkhaeroni, U., & Mujitahid, M. (2022). *Identification of Bacteria in Fresh Vegetables from The Traditional Market of Mataram City*. *Jurnal*

- Biologi Tropis*, 22(4), 1406–1413. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4445>
- Budiyanti, I. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Mahasiswa Uin Raden Mas Said Surakarta*.
- Cahyani, R. N., Syifathania, S. N., Hidayatulloh, H. S., & Barokah, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong*. 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.26753/hombis.v3i1.1417>
- Dyani, S. A., & Suwaidi, R. A. (2025). *The Influence of Financial Literacy , Locus of Control , and Lifestyle on Financial Behavior Through Financial Technology at the Bulak Fish Center , Surabaya*. 14(02), 52–63. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v14i02>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam*. 1194–1207.
- Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Financial Technology, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 09(01), 17–23.
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology*. 10(2). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th Editio). New Jersey: Pearson Education.
- Hijir, P. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi*. 11(01), 147–156.
- Iriansyah, P., Astaginy, N., Kolaka, & Titing, A. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka)*. 1.
- Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). *Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas abdurachman saleh situbondo*. 1(3), 523–537.
- Lee, B. Y. (2023). *27% of Americans are “Doom Spending” Due to Stress*. *Psychology Today*. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/a-funny>
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar*. 14(01), 154–161.
- Masruri, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Penghimpunan Dana Ziswaf Di Kota Surakarta*.
- Mengenal Financial Teknologi*. (2018). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Noviani, A. D. E. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau*.
- Nuraeni, R., & Susanti, A. (2021). *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control,*

- Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrri Adi Buana Surabaya. 7(1), 94–104.
- Oktavia, N. R., Permatasari, I., & Riyadi, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 4(1), 373–384.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi keuangan, Penggunaan financial Technology dan gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 3.
- Perkasa, T. P. W., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Yogyakarta. *Jounal Competency of Business*, 7(1), 9–19.
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Putri, S. D., & Mulatsih, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee. 1–3.
- Rachmawati, D. A., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Efektivitas, Manfaat Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Kalangan Mahasiswa Akuntansi Upn “Veteran” Jawa Timur Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. 5(5), 2730–2740. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4267>
- Rahmi, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Layanan Keuangan Berbasis Fintech (Studi Empiris Masyarakat Di Desa Lambara Harapan Kabupaten Luwu Timur).
- Rukoyah, S., & Susilawati. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. 11(2), 921–932.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Saleh, M., F, F. S., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. 2(November), 94–105.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558.
- Sari, E. R., Toto, Y., Yuniarti, & Febrianti, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia. 8, 73–89.
- Siskawati, D., & Ningtyas, D. (2022). Financial technology and its impact on student financial behavior. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 401–416.
- Susanti, F. E., Widiyanti, N., & Dhona, R. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Mahasiswa Universitas Janabadra. 13, 239–247.
- Wright, M. (2024). Three ways to avoid doom spending. <https://www.aboutschwab.com/mss/story/three-ways-to-avoid-doom-spending>

